

## Pengaruh Upah Minimum Provinsi dan Tingkat Pengangguran terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Aceh

Cut Hasranda<sup>1</sup>, Isthafan Najmi\*<sup>1</sup>, Yuliana<sup>1</sup>, Edwar M. Nur<sup>1</sup>, Cut Megawati<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Abulyatama, Jl. Blang Bintang Lama, Km 8,5 Aceh Besar, Indonesia.

<sup>2</sup> Dosen Fakultas Hukum, Universitas Abulyatama, Jl. Blang Bintang Lama, Km 8,5 Aceh Besar, Indonesia.

\*Email korespondensi: [isthafannajmi@abulyatama.ac.id](mailto:isthafannajmi@abulyatama.ac.id)

Diterima 22 Februari 2022; Disetujui 26 Maret 2022; Dipublikasi 6 April 2022

**Abstract:** *This research is partially and simultaneously to determine the effect of the provincial minimum wage and unemployment rate simultaneously on the absorption of labor in Aceh Province. The research location is in Aceh Province, while the research object is the provincial minimum wage and unemployment rate on the absorption of labor in Aceh Province. The sampling technique method used the census method. The data analysis method used in this research is multiple linear regression. The number of years in this study was 6 years with a census sampling technique. The results of the study prove that simultaneously shows that the provincial minimum wage and the unemployment rate have an effect on increasing employment in Aceh Province with an Fcount of 32.767, while Ftable at a significance level of  $\alpha = 5\%$  is 3.186., then the results of the study show that partially The provincial minimum wage variable with a regression coefficient of 0.216 has an effect on employment in Aceh Province and the results show that partially the unemployment rate variable with a regression coefficient of 0.116 also affects employment in Aceh Province.*

**Keywords:** *Provincial Minimum Wage, Unemployment Rate and Labor Absorption*

**Abstrak:** Penelitian ini secara parsial dan simultan untuk mengetahui pengaruh upah minimum propinsi dan tingkat pengangguran secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja di Propinsi Aceh. Lokasi penelitian dilakukan di Propinsi Aceh, sedangkan yang menjadi objek penelitian upah minimum propinsi dan tingkat pengangguran terhadap penyerapan tenaga kerja di Propinsi Aceh. Metode teknik pengambilan sampel menggunakan metode sensus. Metode analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Jumlah tahun dalam penelitian ini selama 6 tahun dengan teknik pengambilan sampel secara sensus. Hasil penelitian membuktikan bahwa secara simultan menunjukkan bahwa upah minimum propinsi dan tingkat pengangguran berpengaruh terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja di Propinsi Aceh dengan nilai Fhitung sebesar 32,767, sedangkan  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  adalah sebesar 3,186., kemudian hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel upah minimum propinsi dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,216 berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Propinsi Aceh dan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel tingkat pengangguran dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,116 juga berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Propinsi Aceh.

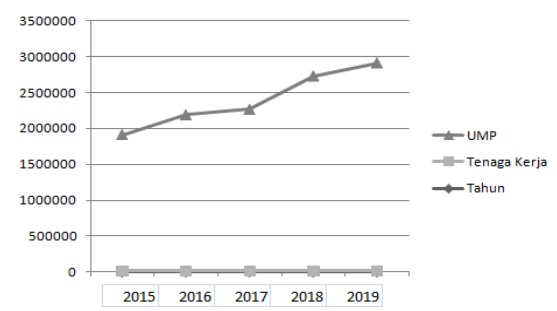
**Kata kunci :** Upah Minimum Propinsi, Tingkat Pengangguran dan Penyerapan Tenaga Kerja

dengan ketenagakerjaan. Masalah ketenagakerjaan yang dihadapi oleh Indonesia adalah pesatnya peningkatan jumlah angkatan kerja.

Keadaan pasar tenaga kerja di Indonesia juga hampir sama terjadi di Provinsi Aceh, meskipun dengan proporsi yang berbeda. Hingga saat ini Provinsi Aceh masih termasuk salah satu provinsi yang memiliki jumlah angkatan kerja cukup tinggi di Indonesia.

Salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah Provinsi Aceh dalam mengatasi masalah ketenagakerjaan yaitu memperbaiki sistem upah melalui kebijakan upah minimum. Penerapan kebijakan upah minimum merupakan usaha dalam rangka meningkatkan upah perkapita pekerja sehingga tingkat upah rata-rata tenaga kerja dapat meningkat.

Berikut ini perkembangan tingkat upah minimum rata-rata di Provinsi Aceh Tahun 2015 – 2019, berdasarkan grafik sebagai berikut:



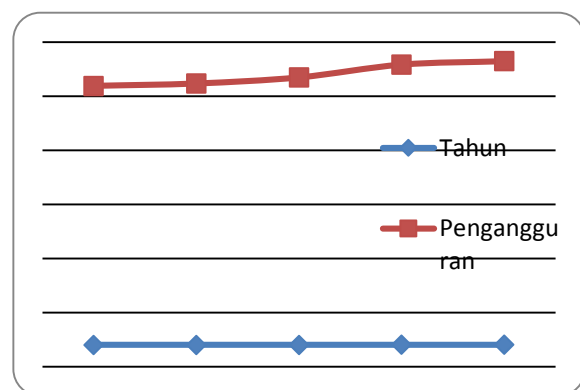
**Grafik 1 Jumlah UMP dan Tenaga Kerja**

Berdasarkan Gambar 1 dapat dijelaskan bahwa tingkat upah minimum Provinsi Aceh dapat dijelaskan bahwa upah minimum Provinsi Aceh setiap tahunnya mengalami peningkatan terutama sejak tahun 2015 hingga tahun 2019. Dimana peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 2.250.500, dengan demikian untuk

meningkatkan penyerapan tenaga kerja, pemerintah daerah telah berupaya dengan cara meningkatkan upah minimum, sehingga dapat meningkatkan taraf kehidupan masyarakat di Provinsi Aceh.

Bagi Provinsi Aceh masalah pengangguran masih tetap merupakan masalah yang cukup rawan. Apalagi kondisi di negeri ini yang kurang kondusif sehingga secara sinergis masalah pengangguran akan dapat menimbulkan kerawanan sosial yang lebih rumit.

Berikut ini besarnya tingkat pengangguran di Provinsi Aceh sebagaimana dijelaskan pada Grafik 2 berikut:



**Gambar 2. Tingkat Pengangguran**

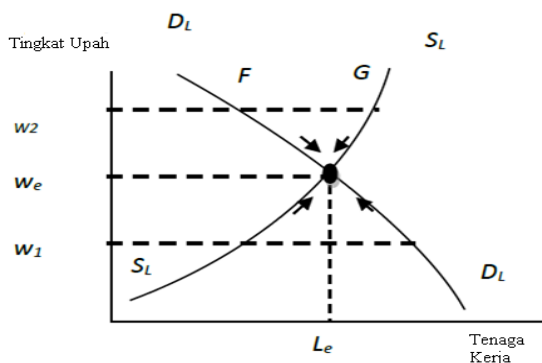
Berdasarkan Gambar 2 diatas dapat dilihat bahwa jumlah pengangguran terus mengalami peningkatan, sehingga dapat mempengaruhi terhadap permintaan tenaga kerja yang disediakan oleh sektor swasta maupun oleh pemerintah daerah setempat melalui program padat karya maupun melalui seleksi penerimaan PNS.

Kondisi ini selanjutnya menimbulkan minat dan ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian dalam bentuk karya akhir dengan judul **“Pengaruh Upah Minimum Provinsi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Aceh”**.

**KAJIAN PUSTAKA**

**Penyerapan Tenaga Kerja**

Pasar tenaga kerja, sama halnya dengan pasar-pasar lainnya dalam perekonomian diatur oleh kekuatan-kekuatan permintaan dan penawaran. Ketidak seimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja akan menentukan tingkat upah (Mankiw,2003: 4).



**Gambar 3** Penentuan Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Dan Tingkat Upah

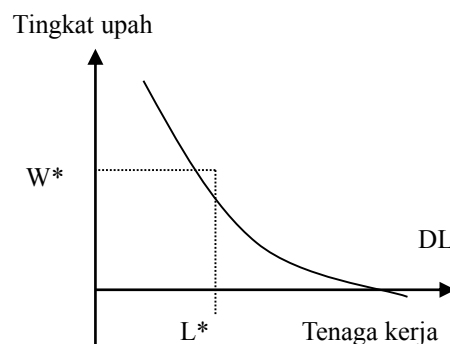
Gambar 3, titik  $w_e$  melambangkan tingkat upah ekuilibrium (*equilibrium wage rate*), pada tingkat upah yang lebih tinggi seperti pada  $w_2$ , penawaran tenaga kerja melebihi permintaan sehingga persaingan di antara individu dalam rangka memperebutkan pekerjaan akan mendorong turunnya tingkat upah mendekati atau tepat ke titik ekuilibriumnya, yakni  $w_e$ . Sebaliknya pada upah yang lebih rendah seperti  $w_1$ , jumlah total tenaga kerja yang akan diminta oleh produsen akan melebihi kuantitas penawaran yang ada sehingga terjadi persaingan diantara para pengusaha dalam memperebutkan tenaga kerja dan mendorong kenaikan tingkat upah mendekati atau tepat ke titik ekuilibrium,  $w_e$ .

**Pengangguran**

Tiap negara dapat memberikan definisi yang berbeda mengenai definisi pengangguran. Nanga (2005: 249) mendefinisikan pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif tidak sedang mencari pekerjaan. Dalam sensus penduduk 2011 mendefinisikan pengangguran sebagai orang yang tidak bekerja sama sekali atau bekerja kurang dari dua hari selama seminggu sebelum pencacahan dan berusaha memperoleh pekerjaan (BPS, 2011: 8).

**Teori Phillips**

A.W. Phillips (Dornbusch, 1997: 25) merupakan orang pertama yang menemukan adanya *trade off* antara inflasi dan pengangguran. Dalam mengemukakan teori Phillips berpegangan pada teori upah dan tenaga kerja. Dimana apabila tingkat upah tinggi maka permintaan tenaga kerja akan berkurang, demikian pula sebaliknya apabila tingkat upah turun maka permintaan tenaga kerja akan bertambah, sebagaimana yang terlihat pada Gambar 1.4 di bawah ini :

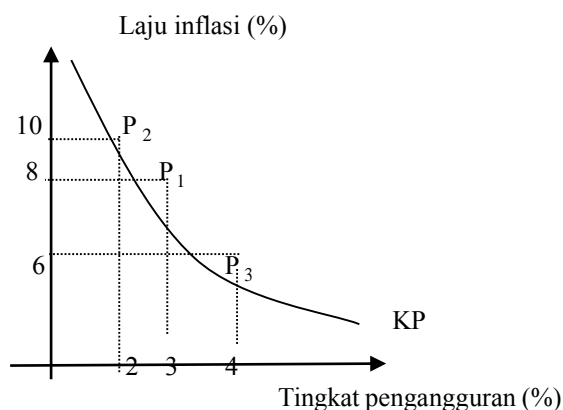


**Gambar 4.** Kurva Permintaan Tenaga Kerja

Untuk melihat hubungan yang lebih luas dalam perekonomian, Phillips mengganti kedua variabel tersebut. Tingkat upah diganti menjadi tingkat inflasi untuk melihat pergerakan upah, sedangkan tingkat

tenaga kerja diganti dengan tingkat pengangguran untuk melihat berapa besar masyarakat yang mempunyai pekerjaan.

Dengan menggunakan data pengangguran dan inflasi di Inggris, Phillips membuktikan bahwa tingkat inflasi mempunyai hubungan negatif jika dihubungkan dengan tingkat pengangguran sehingga Teori Phillips menjadi suatu alat untuk melakukan kebijakan dalam menata perekonomian. *Trade off* antara kedua variabel di atas dapat dijelaskan melalui kurva di bawah ini (Dornbusch, 1997: 26):



**Gambar 5. Kurva Phillips**

Kurva di atas menjelaskan hubungan laju inflasi pada sumbu vertikal dan pengangguran pada sumbu horizontal. Pada awalnya inflasi (titik  $P_1$ ) sebesar 8 persen dan pengangguran (titik  $P_2$ ) sebesar 3 persen. Kemudian setelah dilakukan kebijakan ekonomi yang longgar terhadap inflasi sehingga naik menjadi 10 persen sedangkan pengangguran menurun sebesar 2 persen (dari titik  $P_1$  ke  $P_2$ ), sebaliknya jika kita bergerak ke perekonomian yang ketat terhadap inflasi ( $P_1$  ke  $P_3$ ) maka inflasi akan turun pada 6 persen namun sebaliknya pengangguran naik menjadi 4 persen. Demikianlah yang dikemukakan Phillips sebagai suatu gejala perekonomian dalam masalah

inflasi dan pengangguran.

## METODE PENELITIAN

### Ruang Lingkup Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Provinsi Aceh yang meliputi 23 kabupaten/kota di Provinsi Aceh. Ruang lingkup pembahasan penelitian ini dibatasi pada pengaruh kebijakan upah minimum, tingkat pengangguran terhadap penyerapan tenaga kerja.

### Model Analisis Data

Untuk menjelaskan pengaruh upah minimum terhadap kesempatan kerja di Provinsi Aceh digunakan model regresi linier berganda. Menurut Gujarati (1997: 30) model regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- $Y$  = Penyerapan Tenaga Kerja
- $a$  = konstanta
- $b$  = koefisien regresi
- $X_1$  = variabel bebas Upah Minimum Provinsi
- $X_2$  = variabel bebas Tingkat pengangguran
- $e$  = error term

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perkembangan Tingkat Upah Minimum Propinsi

Upah merupakan hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari seorang pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan sebelum seorang pekerja melakukan pekerjaannya dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan

keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

Pada Tabel 1 memperlihatkan perkembangan upah minimum di Propinsi Aceh sejak tahun 2015 hingga tahun 2019, seperti dijelaskan berikut ini;

**Tabel 1 Upah Minimum Propinsi Aceh Tahun 2015-2019**

No.	Tahun	Upah Minimum	Pertumbuhan (%)
1.	2015	1.900.000	1,23
2.	2016	2.175.376	1,14
3.	2017	2.250.500	1,03
4.	2018	2,717,750	1,21
5.	2019	2,900,050	1,07
6.	2020	3.165.031	0,91

Sumber : Badan Pusat Statistik, (2021)

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa upah minimum tenaga kerja di Propinsi Aceh selama 6 tahun terakhir terus mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya harga-harga kebutuhan pokok di Propinsi Aceh.

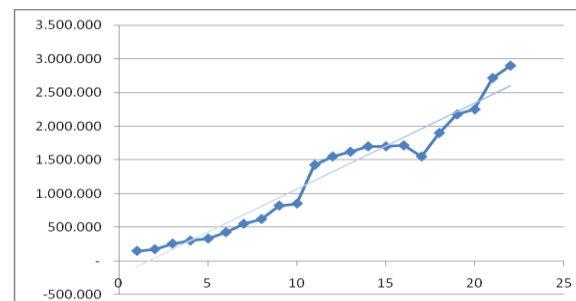
Adapun trend dari pertumbuhan upah minimum Propinsi Aceh sejak tahun 2019 dapat dijelaskan pada grafik sebagai berikut:

Berdasarkan gambar 1.6 dapat dijelaskan bahwa terjadi pertumbuhan upah minimum di Propinsi Aceh sejak tahun 2015 hingga tahun 2019, hal ini disebabkan oleh adanya tingkat kebutuhan hidup yang terus mengalami peningkatan dan harga-harga yang semakin tinggi, sehingga menyebabkan adanya penyesuaian tingkat upah minimum dengan kebutuhan

pokok dan harga-harga yang berlaku dipasar.

### Penyerapan Tenaga Kerja

Perkembangan tenaga kerja di Propinsi Aceh mengalami pasang surut selama 6 tahun terakhir sebagaimana tergambar pada tabel berikut ini:



**Gambar 6. Pertumbuhan Upah Minimum Propinsi Aceh**

**Tabel 2 Perkembangan Tenaga Kerja di Propinsi Aceh, Tahun 1998-2019**

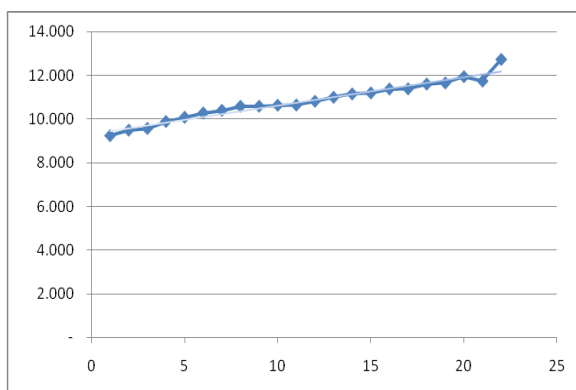
No.	Tahun	Perkembangan Tenaga Kerja	Pertumbuhan (%)
1	2015	11.600	1,02
2	2016	11.653	1,00
3	2017	11.940	1,02
4	2018	11.737	0,98
5	2019	12.732	1,08
6	2020	13.242	0,96

Sumber : Badan Pusat Statistik, (2021)

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah tenaga kerja dalam 6 tahun terakhir ada yang mengalami peningkatan dan tidak ada penurunan seiring dengan banyaknya pertumbuhan penduduk dan adanya permintaan tenaga kerja pada berbagai sektor industri serta adanya dampak krisis ekonomi di Indonesia.

Peningkatan jumlah tenaga kerja di Propinsi Aceh disebabkan oleh semakin besarnya pangsa pasar dari beberapa perusahaan tersebut dalam memenuhi kebutuhan pasar. Sedangkan pertumbuhan tenaga kerja pada tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 11.737 orang tenaga kerja jika dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan tenaga kerja pada tahun 2019 yang mengalami kenaikan sebesar 12.732 orang tenaga kerja.

Adapun trend dari pertumbuhan upah minimum Propinsi Aceh sejak tahun 2019 dapat dijelaskan pada grafik sebagai berikut:



**Gambar 7. Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja**

Berdasarkan gambar 7 dapat dijelaskan bahwa perkembangan penyerapan tenaga kerja di Propinsi Aceh sejak tahun 2015 hingga tahun 2019 terus mengalami peningkatan, meskipun ada dalam rentang waktu tersebut ada juga terjadi penurunan penyerapan tenaga kerja, hal ini disebabkan oleh rendahnya investasi di Aceh, sehingga penyerapan tenaga kerja menjadi menurun seiring dengan investasi yang juga menurun.

### **Pengaruh Upah Minimum dan Tingkat Pengangguran Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Aceh**

Dalam rangka meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh Aceh, maka perlu dilihat variabel yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh Aceh tersebut, untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu upah minimum ( $X_1$ ), tingkat pengangguran ( $X_2$ ), terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh Aceh ( $Y$ ). Pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara terinci dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut ini:

**Tabel 3 Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh Aceh**

Nama Variabel	B	Standar Error	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig
Konstanta (a)	2,738	0,155	17,690	2,009	0,000
Upah minimum ( $X_1$ )	0,216	0,035	6,213	2,009	0,000
Tingkat Pengangguran ( $X_2$ )	0,116	0,039	2,933	2,009	0,005

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan bantuan program SPSS seperti terlihat

pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut.

$$Y = 2,738 + 0,216X_1 + 0,116X_2$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diketahui hasil penelitian sebagai berikut:

Konstanta sebesar 2,738, artinya jika faktor-faktor upah minimum ( $X_1$ ), tingkat pengangguran ( $X_2$ ), dianggap konstan, maka besarnya penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh Aceh adalah sebesar 2,738 pada satuan skala likert atau penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh Aceh sudah relatif tinggi.

Koefisien regresi upah minimum ( $X_1$ ) sebesar 0,216, artinya bahwa setiap 1 satuan perubahan (kebijakan upah minimum) dari setiap karyawan secara relatif akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh Aceh, sebesar 0,216 satuan, dengan demikian semakin baik upah minimum yang ditetapkan oleh Provinsi Aceh Aceh akan semakin meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh Aceh tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa upah minimum akan memberikan dampak terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja.

Koefisien regresi tingkat pengangguran ( $X_2$ ) sebesar 0,116, artinya setiap 1 satuan perubahan (perbaikan, karena tanda +) setiap adanya adanya tingkat pengangguran maka secara relatif akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh Aceh sebesar 0,116, jadi dengan semakin tinggi tingkat pengangguran yang ada di Provinsi Aceh Aceh, maka secara relatif akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh Aceh. Hal ini akan memberikan implikasi bahwa tingkat pengangguran dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa dari dua variabel yang diteliti bahwa

upah minimum mempunyai pengaruh dominan terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh Aceh, sedangkan variabel upah minimum mempunyai pengaruh lebih besar terhadap penyerapan tenaga kerja dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,216.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Perkembangan UMP, dan tingkat pengangguran berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja Provinsi Aceh sejak tahun 2015 s/d 2020 terus mengalami peningkatan seiring dengan penambahan jumlah penduduk dan peningkatan perekonomian masyarakat di Provinsi Aceh.

Perkembangan UMP dan permintaan tenaga kerja Provinsi Aceh sejak tahun 2015 s/d 2020, mengalami kenaikan, meskipun ada juga penurunan, namun penurunan jumlah tenaga kerja tidak begitu banyak, karena setiap tahun penambahannya hanya sekitar 1 sampai dengan 2 persen tenaga kerja saja, sedangkan UMP perkembangannya juga mengalami peningkatan namun tidak besar berdasarkan tingkat inflasi yang berlaku di Provinsi Aceh.

Hasil penelitian pengaruh UMP dan tingkat pengangguran terhadap tenaga kerja di Provinsi Aceh diperoleh persamaan akhir estimasi yaitu konstanta sebesar 0,216 artinya jika upah minimum Provinsi Aceh adalah nol, maka besarnya permintaan tenaga kerja di Provinsi Aceh adalah sebesar 21,6 orang (22 orang). Sedangkan berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  diperoleh nilai sebesar 6,213 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,009, hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial variabel upah minimum

regional Provinsi Aceh (x1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan tenaga kerja di Provinsi Aceh.

Hasil penelitian pengaruh tingkat pengangguran terhadap permintaan tenaga kerja pada diperoleh persamaan akhir estimasi yaitu konstanta sebesar 0,116 artinya jika investasi swasta Provinsi Aceh adalah konstan, dianggap konstan, maka besarnya permintaan tenaga kerja adalah sebesar 11,6 orang, apabila tingkat permintaan tenaga kerja sama dengan 0. Sedangkan berdasarkan hasil nilai  $t_{hitung}$  diperoleh nilai sebesar 2,933 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2.009, hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial variabel tingkat pengangguran Provinsi Aceh (x1) berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan tenaga kerja di Provinsi Aceh

### Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut :

Dalam rangka mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia, diharapkan kepada para pengusaha, untuk dapat memberikan kesempatan pada para pekerja/buruh dengan pembayaran upah/gaji sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Diharapkan kepada para pengusaha untuk tidak melakukan tindakan yang bertentangan dengan peraturan pemerintah terutama berkenaan dengan upah minimum yang akan diberikan kepada para buruh/pekerja, karena masih banyak pengusaha yang

enggan menetapkan kebijakan upah minimum kepada setiap karyawannya.

Kepada para pekerja/buruh diharapkan segera melakukan tindakan hukum jika yang bersangkutan mendapatkan upah dari pekerjaan yang dijalani dalam suatu perusahaan tertentu, apabila upah tersebut jauh dari ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah

### DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Saritua, (2011), *Teori Ekonomi Makro dan Makro Lanjutan*, Jakarta PT. Raja Grafindo Persada.
- As' ad, Moh. (2012), *Psykologi Industri, Sari Ilmu Sumber Daya Manusia*. Edisi 3, Liberty: Yogyakarta.
- Buchari, (2016) Pengaruh Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur Di Pulau Sumatera Tahun 2012-2015. *EKSIS Vol XI No 1, 2016*.
- Dessler, (2012), Pengertian Gaji, Upah, dan Kompensasi: [www.bkn.go.id](http://www.bkn.go.id)
- Dinas Tenaga Kerja dan Kependudukan Kota Banda Aceh, (2006). Rencana Strategi Satuan Kerja Perangkat Daerah dan Program Satuan Prangkat Daerah 2007-2012
- Djojohadikusumo, Sumitro. (2011), *Perkembangan Pemikiran Ekonomi, buku I*, Penerbit Yayasan Obor Indonesia: Jakarta.
- Esmara, H. (2011), *Sumberdaya Manusia, Kesempatan Kerja dan Pembangunan Ekonomi*, UI-pers : Jakarta.
- Gujarati, Damodar. (2012), *Ekonometrika Dasar*.



Airlangga: Jakarta

Budiman, Iskandar. (2014), *Dilema Buruh Di Rantau*, Ar-Ruzzjogjakarta : Jogjakarta.

Nazara. (2012), *Upah Minimum dan Kesejahteraan Buruh : Peluang dan tantangan Bagi Serikat Buruh*, Jurnal Analisis Sosial. Vol.7. No. 1: Yayasan Aktiga.

Ndraha, Taliziduhu. (2014), *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Cetakan Pertama, Rinea Cipta: Jakarta.

Rini Sulistiawati (2012), *Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia*. Jurnal EKSOS Volume 8, Nomor 3, Oktober 2012

Siagian, Sondang. P. (2012), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan -9, Sinar Grafika: Jakarta.

Situmorang, Boyke T.H. (2015), *Elastisitas Kesempatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Suku Bunga Di Indonesia Tahun 2014-2003*, Makalah Falsafah Sains: Institut Pertanian Bogor.